Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia
Volume 3, Nomor 4, 2026: 1-10
e-ISSN 3032-6168

Pengaruh Pemahaman Teori Dan Pengamatan Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Masalah Penelitian

Muhamad Ahmada Sahrullah[1], Qodri Hidayat[2], Deden Ismail[3], Listi Fauziah[4], Astnaiyatussholihah Himmatul Maulah[5].
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: ahmadasyahrullah56@gmail.com, qodrih2023@gmail.com, dismail2712@gmail.com, listifauziah08@gmail.com, maulaastna@gmail.com.

Abstract

This study aims to examine the influence of theoretical understanding and observation on students' ability to identify research problems. Problem identification is a crucial stage in the research process because it helps researchers determine issues that are relevant, clear, and worthy of further study. Theoretical understanding can help students recognize concepts and relationships between phenomena, while observation can help students identify real-world problems occurring in their immediate surroundings. A lack of theoretical understanding and observational skills is believed to make it difficult for students to accurately define research problems. This article was prepared using a literature review method by examining research methodology textbooks and relevant scientific sources. The discussion focuses on the relationship between theoretical understanding, observation, and the ability to identify research problems. It is hoped that this article will provide students with an understanding of the importance of mastering theory and observation as the foundation for identifying and formulating research problems.

Keyword: *Theoretical Understanding, Observation, Problem Identification, Research, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh pemahaman teori dan pengamatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah penelitian. Identifikasi masalah merupakan tahap penting dalam proses penelitian karena membantu peneliti menentukan permasalahan yang relevan, jelas, dan layak untuk dikaji lebih lanjut. Pemahaman teori dapat membantu mahasiswa mengenali konsep dan hubungan antarfenomena, sedangkan pengamatan dapat membantu mahasiswa menemukan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kurangnya pemahaman teori dan keterampilan pengamatan diduga dapat menyulitkan mahasiswa dalam menentukan masalah penelitian secara tepat. Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji buku metodologi penelitian dan sumber ilmiah yang relevan. Pembahasan difokuskan pada hubungan antara pemahaman teori, pengamatan, dan kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya penguasaan teori dan pengamatan sebagai dasar dalam menemukan serta merumuskan masalah penelitian.

Kata kunci*: Pemahaman Teori, Pengamatan, Identifikasi Masalah, Penelitian, Mahasiswa.*

Copyright © 2026 Pada Penulis
CC BY

Pendahuluan

Kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu memahami masalah yang akan dikaji agar penelitian memiliki arah dan tujuan yang jelas. Namun, dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan masalah penelitian karena belum mampu menghubungkan teori yang dipelajari dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, pemahaman teori dan pengamatan menjadi dua hal yang penting untuk mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang diterbitkan oleh Alfabeta, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam memahami dan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa proses penelitian tidak dapat dilepaskan dari kemampuan peneliti dalam memahami suatu permasalahan. Pemahaman terhadap teori dapat membantu mahasiswa mengetahui konsep, prinsip, dan hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti.

Selain pemahaman teori, pengamatan juga memiliki peran penting dalam menemukan masalah penelitian. Melalui pengamatan, mahasiswa dapat melihat secara langsung berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian membandingkannya dengan teori yang telah dipelajari. Menurut John W. Creswell dan J. David Creswell (2018) dalam buku Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches yang diterbitkan oleh SAGE Publications, proses penelitian berkaitan dengan perumusan masalah, pengembangan pertanyaan penelitian, serta penggunaan teori dan bukti yang relevan untuk mendukung proses penelitian. Dengan demikian, pengamatan terhadap fenomena nyata dapat menjadi dasar untuk menemukan persoalan yang layak diteliti.

Pemahaman teori dan pengamatan memiliki keterkaitan dalam membantu mahasiswa menentukan masalah penelitian. Pemahaman teori tanpa pengamatan dapat membuat mahasiswa kesulitan menemukan permasalahan yang benar-benar terjadi, sedangkan pengamatan tanpa pemahaman teori dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan menjelaskan fenomena secara ilmiah. Keduanya perlu digunakan secara bersamaan agar mahasiswa mampu mengenali kesenjangan antara kondisi yang diharapkan berdasarkan teori dan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah penelitian dapat berbeda-beda. Sebagian mahasiswa mungkin sudah memahami teori, tetapi masih kesulitan menentukan fenomena yang relevan untuk diteliti. Sebagian lainnya mampu menemukan fenomena di lingkungan sekitar, tetapi belum dapat merumuskan fenomena tersebut menjadi masalah penelitian yang jelas dan terarah. Pentingnya memahami bagaimana pemahaman teori dan pengamatan berhubungan dengan kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian.

Artikel ini bertujuan untuk membahas pengaruh pemahaman teori dan pengamatan terhadap kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian. Pemahaman teori ditempatkan sebagai variabel independen pertama (X1), pengamatan sebagai

variabel independen kedua (X2), sedangkan kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian sebagai variabel dependen (Y). Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguasaan teori dan keterampilan pengamatan dalam proses penyusunan penelitian, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari metodologi penelitian.

I. Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena pembahasan berfokus pada pemahaman teori dan pengamatan serta kaitannya dengan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah penelitian. Melalui studi literatur, penulis mengkaji berbagai sumber ilmiah untuk memahami konsep yang berkaitan dengan topik penelitian dan menghubungkan pandangan para ahli dengan fenomena yang dibahas. Snyder (2019) menjelaskan bahwa tinjauan literatur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyintesis penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu topik.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang relevan dengan metodologi penelitian, pemahaman teori, pengamatan, serta identifikasi masalah penelitian. Penelusuran sumber dilakukan melalui Google Scholar dan portal jurnal ilmiah yang menyediakan akses terbuka. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi tahun 2016–2026 agar pembahasan didukung oleh sumber yang relatif mutakhir. Pemilihan sumber juga mempertimbangkan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian, kejelasan identitas penulis, serta ketersediaan informasi yang dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara akademik.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, membaca, dan mencatat informasi yang relevan dari sumber-sumber ilmiah yang telah dipilih. Informasi yang dikumpulkan mencakup konsep pemahaman teori, peran pengamatan dalam mengenali fenomena nyata, serta tahapan dalam mengidentifikasi masalah penelitian. Fadli (2021) menjelaskan bahwa studi pustaka dilakukan dengan mencari dan mengonstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian yang telah tersedia. Oleh karena itu, penggunaan sumber pustaka dalam penelitian ini diarahkan untuk memperoleh landasan konseptual yang mendukung pembahasan mengenai hubungan antara teori, pengamatan, dan identifikasi masalah penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi informasi penting dari setiap sumber, mengelompokkan informasi berdasarkan tema pembahasan, membandingkan pandangan yang relevan, kemudian menyusun sintesis berdasarkan keterkaitan antarkonsep. Tahapan tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman teori dapat membantu mahasiswa memahami konsep dan hubungan antarfenomena, sedangkan pengamatan dapat membantu mahasiswa mengenali kondisi nyata di lingkungan sekitarnya. Kedua aspek tersebut selanjutnya dikaji dalam kaitannya dengan kemampuan mahasiswa dalam menemukan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

II. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Literatur yang dikaji adalah buku metodologi penelitian dan jurnal ilmiah terindeks Sinta tahun 2020-2025 yang membahas tentang identifikasi masalah penelitian.Fokus kajian adalah bagaimana pemahaman teori (X1) dan pengamatan (X2) menjadi dasar dalam mengidentifikasi masalah penelitian (Y).

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, antara apa yang seharusnya ada (das sollen) dengan apa yang ada (das sein), antara teori dengan praktik. (Sugiyono 2022:34). Mahasiswa kesulitan mengidentifikasi masalah karena belum mampu menemukan penyimpangan antara teori yang dipelajari (yang diharapkan) dengan fakta lapangan (yang terjadi).

Research problem is a problem or issue that needs to be studied. It comes from a gap in the literature and a real-world issue (Creswell & Guetterman 2021) dan (Creswell & Creswell 2023) identifikasi masalah penelitian berasal dari dua sumber utama:

1) Real-world problem / issue = membutuhkan kemampuan pengamatan (X2)
2) Gap in the literature / need to fill = membutuhkan pemahaman teori (X1)Tanpa keduanya, peneliti tidak akan bisa mengidentifikasi masalah.

Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk mengenali adanya tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan antarpribadi yang melebihi kemampuan individu (Nuzulia, et al. 2021:11). Mahasiswa dituntut untuk menemukan masalah yang orisinal (tuntutan tugas), namun kemampuan pemahaman teori dan pengamatan masih terbatas. Ketidakseimbangan inilah yang menyebabkan mahasiswa kesulitan mengidentifikasi masalah penelitian.

Tanu Widjaja, S.E., M.M. dkk (2023) dalam konsep work-life balance Masalah muncul akibat ketidakseimbangan antara waktu (time), keterlibatan (involvement), dan kepuasan (satisfaction). Diterapkan dalam penelitian mahasiswa:

a) Time balance: Mahasiswa tidak seimbang dalam membagi waktu membaca teori dan observasi lapangan
b) Involvement balance: Terlalu terlibat teori tapi tidak terlibat fenomena nyata
c) Satisfaction balance: Ketidakpuasan karena rumusan masalah selalu direvisi

Permasalahan dapat diidentifikasi dari penurunan 5 indikator : menyenangi pekerjaan, mencintai pekerjaan, moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Ruki (2024:15)

Dalam konteks penelitian mahasiswa, gejala kesulitan mengidentifikasi masalah terlihat dari: moral kerja rendah dalam mencari literatur, tidak disiplin dalam melakukan pengamatan, dan prestasi kerja berupa rumusan masalah yang kabur.

Analisis Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y Berdasarkan Identifikasi Masalah.

A) Pengaruh Pemahaman Teori (X1) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Masalah (Y)

Berdasarkan hasil literatur, mahasiswa yang memahami teori mampu:

1. Mengetahui konsep dan definisi masalah penelitian
2. Mengetahui hubungan antar fenomena

3. Menentukan celah penelitian (research gap)
4. Merumuskan masalah yang tidak hanya berdasarkan asumsi

Jika pemahaman teori rendah, maka yang terjadi adalah mahasiswa menemukan fenomena tapi tidak mampu menjelaskannya secara ilmiah (Creswell, 2023).

B) Pengaruh Pengamatan (X2) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Masalah (Y)
Pengamatan membantu mahasiswa menemukan das sein (Sugiyono, 2022). Mahasiswa yang terampil mengamati mampu menemukan permasalahan nyata di lingkungan sekitar, mencatat fakta, dan membandingkan dengan teori.
Jika pengamatan rendah, mahasiswa hanya berteori tanpa bukti lapangan, sehingga masalah yang diajukan tidak relevan.

C) Pengaruh Bersama X1 dan X2 terhadap Y
Sintesis dari 5 ahli di atas menyimpulkan satu rumus:
Kemampuan Mengidentifikasi Masalah = Pemahaman Teori (untuk menemukan gap literatur) + Pengamatan (untuk menemukan gap lapangan)

Pemahaman teori tanpa pengamatan = masalah bersifat teoritis, tidak membumi. Pengamatan tanpa pemahaman teori = masalah bersifat deskriptif, tidak ilmiah. Keduanya harus ada agar menghasilkan masalah yang relevan, jelas, dan layak diteliti.

Sumber masalah penelitian dapat berasal dari berbagai hal yang memengaruhi munculnya suatu persoalan, seperti keinginan peneliti, kebutuhan yang mendesak, serta keterbatasan teori atau konsep yang telah ada. Menurut McMillan dan Schumacher (2001, dikutip dalam Butarbutar et al., 2022), masalah penelitian dapat berasal dari observasi, deduksi teori, masalah sosial, kepustakaan, pengalaman pribadi, situasi praktis, serta pengetahuan orang lain. Selain itu, Ferdinand (2014, dikutip dalam Butarbutar et al., 2022) mengemukakan bahwa sumber masalah penelitian dapat berasal dari fenomena bisnis yang ditemukan melalui pengamatan terhadap kejadian sehari-hari maupun *research gap*, yaitu kesenjangan yang ditemukan dari pengalaman atau penelitian sebelumnya. Kedua sumber tersebut dapat menjadi titik awal bagi peneliti untuk menemukan persoalan yang relevan dan mengembangkannya menjadi masalah penelitian yang layak dikaji secara ilmiah.

Sumber masalah penelitian dapat diperoleh dari berbagai informasi, seperti data atau bukti yang menunjukkan adanya permasalahan nyata, pendapat yang diyakini kebenarannya, serta hasil penelitian terdahulu. Informasi tersebut dapat ditemukan melalui berbagai sumber, antara lain media massa, laporan penelitian, prosiding konferensi, makalah, artikel jurnal ilmiah, dan buku. Oleh karena itu, peneliti perlu memperluas pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menelusuri berbagai sumber informasi untuk menemukan permasalahan yang relevan dan layak diteliti. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga dapat menjadi sumber munculnya masalah baru yang perlu dikaji lebih lanjut (Lubis et al., 2019).

Dalam kaitannya dengan kemampuan mahasiswa mengidentifikasi masalah penelitian, pemahaman teori dan pengamatan terhadap fenomena nyata dapat digunakan secara bersamaan. Pemahaman teori membantu mahasiswa memahami konsep yang relevan dan menelaah hasil penelitian terdahulu, sedangkan

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

pengamatan membantu mahasiswa mengenali kondisi atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan menghubungkan teori dan hasil pengamatan, mahasiswa dapat mengenali perbedaan antara kondisi yang diharapkan dan kenyataan yang ditemukan. Proses tersebut dapat membantu mahasiswa menentukan masalah penelitian yang lebih jelas, relevan, dan layak untuk dikaji lebih lanjut.

Setelah masalah penelitian ditemukan, peneliti perlu merumuskannya secara jelas agar penelitian memiliki arah dan tujuan yang terstruktur. Perumusan masalah membantu peneliti menentukan fokus kajian serta mengarahkan pemilihan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, kemampuan menemukan sumber masalah dan mengidentifikasinya secara tepat merupakan langkah penting dalam proses penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

IV Masalah penelitian berbeda dari bagian lain penelitian

Penelitian ilmiah yang baik berangkat dari kejelasan konseptual mengenai bagian-bagian yang membentuk kerangka awalnya. Dalam praktik, mahasiswa maupun peneliti pemula sering menyamakan topik, masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian, padahal masing-masing memiliki fungsi dan tingkat kekhususan yang berbeda. Creswell dan Guetterman (2019) menjelaskan bahwa proses penelitian bergerak dari gagasan yang luas menuju fokus yang makin sempit, dimulai dari topik, lalu masalah, kemudian tujuan, dan berakhir pada pertanyaan penelitian. Urutan ini membuat penelitian bersifat terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Pembahasan berikut menguraikan keempat unsur tersebut dan alasan masalah penelitian perlu dipahami sebagai langkah yang berdiri sendiri.

Topik penelitian merupakan titik awal yang paling luas. Creswell dan Creswell (2018) menyebut topik sebagai subjek atau tema umum yang ingin dipahami peneliti, yang biasanya dirumuskan dalam beberapa kata dan belum menunjukkan persoalan yang spesifik. Contoh pada materi, yaitu kepemilikan senjata oleh siswa di sekolah, memperlihatkan cakupan yang masih sangat terbuka. Dari topik itu, penelitian dapat berkembang ke arah psikologis, sosiologis, hukum, maupun kebijakan pendidikan. Sugiyono (2019) menambahkan bahwa topik umumnya muncul dari ketertarikan, pengamatan lapangan, atau bacaan awal peneliti. Karena itu, topik belum cukup untuk menjadi dasar penelitian dan masih harus dipersempit menjadi persoalan yang dapat dikaji.

Penyempitan tersebut dilakukan melalui perumusan masalah penelitian. Creswell dan Guetterman (2019) mendefinisikan masalah penelitian sebagai isu pendidikan atau persoalan umum yang menimbulkan kebutuhan akan penelitian, entah berupa kontroversi, kesenjangan pengetahuan, atau kondisi yang meresahkan. Dalam contoh yang dikemukakan, masalahnya adalah meningkatnya kekerasan di sekolah, khususnya oleh siswa yang membawa senjata. Rumusan ini sudah memuat urgensi karena menunjukkan kondisi nyata yang berdampak bagi lingkungan belajar. Sekaran dan Bougie (2019) menegaskan bahwa masalah penelitian merupakan situasi yang perlu dicari solusinya atau dipahami lebih dalam, sehingga ia menjadi alasan mengapa penelitian layak dilakukan. Masalah juga menjadi dasar pembenaran bagi pemilihan teori, desain, dan analisis yang digunakan.

Setelah masalah dirumuskan, peneliti menyatakan tujuan penelitian. Tujuan merupakan maksud utama penelitian dan menjadi pernyataan arah yang menjawab apa yang hendak dicapai. Menurut Creswell dan Creswell (2018), pernyataan tujuan adalah pernyataan paling penting dalam sebuah studi karena menetapkan maksud keseluruhan, memilih kata kerja yang sesuai dengan pendekatan penelitian, dan memberi gambaran mengenai partisipan serta lokasi. Pada contoh materi, tujuan peneliti adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi siswa membawa senjata tajam ke sekolah. Kata kerja "mengidentifikasi" menunjukkan orientasi eksploratif, sedangkan kata kerja seperti "menguji" atau "membandingkan" lebih lazim pada pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, tujuan menjembatani masalah yang abstrak dengan langkah penelitian yang konkret. Saunders, Lewis, dan Thornhill (2019) mengingatkan bahwa kesesuaian antara tujuan dan strategi penelitian menentukan koherensi seluruh rancangan.

Unsur terakhir yang paling spesifik adalah pertanyaan penelitian. Pertanyaan menurunkan tujuan menjadi butir-butir yang dapat dijawab melalui pengumpulan dan analisis data. Ary, Jacobs, Sorensen, dan Walker (2019) menyatakan bahwa pertanyaan penelitian yang baik harus jelas, dapat diteliti secara empiris, dan memiliki keterkaitan logis dengan variabel atau fenomena yang dikaji. Pertanyaan dalam contoh, yakni apakah perbedaan kasta atau strata sosial memengaruhi siswa untuk membawa senjata, memperlihatkan fokus pada satu faktor tertentu yang dapat diuji atau ditelusuri. Sugiyono (2019) menekankan bahwa rumusan masalah dalam bentuk kalimat tanya memudahkan peneliti menentukan data apa yang perlu dikumpulkan dan teknik analisis yang cocok. Maka, tujuan yang bersifat umum diterjemahkan menjadi pertanyaan operasional yang membatasi ruang lingkup studi.

Pembedaan yang tegas antara keempat unsur itu penting karena masing-masing menjalankan fungsi yang tidak dapat saling menggantikan. Masalah penelitian tidak sama dengan topik, sebab topik hanya menunjuk bidang yang dikaji sedangkan masalah menunjukkan persoalan yang menuntut pemecahan atau pemahaman. Masalah juga tidak sama dengan tujuan, karena masalah menjelaskan mengapa penelitian dilakukan sementara tujuan menjelaskan apa yang hendak dicapai. Demikian pula, masalah berbeda dari pertanyaan penelitian, yang merupakan rincian spesifik untuk dijawab. Alvesson dan Sandberg (2020) menunjukkan bahwa kualitas kontribusi sebuah penelitian sangat bergantung pada ketajaman perumusan masalah, dan bahwa rumusan yang dangkal cenderung menghasilkan penelitian yang sekadar mengisi kekosongan tanpa memberi wawasan baru. Pandangan ini memperkuat gagasan bahwa masalah harus dirumuskan dengan sungguh-sungguh sebagai tahap tersendiri.

Alasan masalah harus berdiri sendiri juga bersifat praktis. Masalah menjadi sumber legitimasi bagi penelitian, sehingga pembaca, penguji, dan pengelola jurnal dapat menilai relevansi studi sejak bagian pendahuluan. Tanpa masalah yang jelas, tujuan dan pertanyaan penelitian kehilangan pijakan dan berisiko hanya menjadi rangkaian pernyataan yang tidak berpangkal pada kebutuhan nyata. Saunders et al. (2019) menggambarkan perumusan masalah sebagai proses yang berulang, yaitu peneliti terus menyempurnakan fokusnya seiring bacaan literatur dan refleksi terhadap konteks. Karena itu, masalah penelitian perlu dipandang sebagai langkah

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

tersendiri yang dikerjakan secara cermat sebelum merumuskan tujuan dan pertanyaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa topik, masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian membentuk satu kesatuan hierarkis yang bergerak dari yang luas ke yang spesifik. Pemahaman akan perbedaan di antara keempatnya membantu peneliti menjaga konsistensi rancangan, menghindari rumusan yang tumpang tindih, dan menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan konsep ini menjadi bekal utama bagi mahasiswa agar mampu menyusun proposal dan artikel jurnal yang logis dan layak dipublikasikan.

V Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian merupakan tahap penting dalam proses penelitian karena menentukan arah, fokus, dan kelayakan suatu penelitian untuk dikaji lebih lanjut. Kemampuan tersebut berkaitan dengan pemahaman teori dan pengamatan terhadap fenomena nyata. Pemahaman teori membantu mahasiswa memahami konsep, mengetahui hubungan antarfenomena, serta menemukan kesenjangan penelitian (research gap). Sementara itu, pengamatan membantu mahasiswa mengenali permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata, dan membandingkannya dengan kondisi yang diharapkan berdasarkan teori.

Selain itu, masalah penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, seperti hasil pengamatan, kajian teori, penelitian terdahulu, pengalaman, dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sumber-sumber tersebut perlu dikaji secara cermat agar permasalahan yang ditemukan relevan dan memiliki dasar ilmiah. Mahasiswa juga perlu memahami perbedaan antara topik, masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian. Topik menunjukkan bidang yang ingin dikaji, masalah menjelaskan persoalan yang membutuhkan penelitian, tujuan menunjukkan hal yang ingin dicapai, sedangkan pertanyaan penelitian menentukan hal-hal spesifik yang perlu dijawab melalui proses penelitian.

Dengan demikian, pemahaman teori dan pengamatan perlu digunakan secara bersamaan untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi masalah penelitian secara lebih jelas, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemahaman teori tanpa pengamatan berisiko menghasilkan permasalahan yang kurang sesuai dengan kondisi nyata, sedangkan pengamatan tanpa landasan teori dapat menyulitkan mahasiswa dalam menjelaskan fenomena secara ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kebiasaan membaca literatur, mengamati fenomena di lingkungan sekitar, serta menghubungkan temuan pengamatan dengan konsep dan hasil penelitian terdahulu. Melalui proses tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menemukan dan merumuskan masalah penelitian yang relevan serta layak untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Alvesson, M., & Sandberg, J. (2020). The problematizing review: *A counterpoint to Elsbach and Van Knippenberg's argument for integrative reviews. Journal of Management Studies, 57(6), 1290–1304.*

Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Walker, D. A. (2019). *Introduction to research in education (10th ed.). Cengage Learning.*

Aswara, D., Abdillah, C., Allea, K., & Nurlita, M. M. (2026). Pentingnya Manajemen Risiko Dan Sosialisasi Keselamatan Kerja Secara Berkala Dalam Menumbuhkan Kepedulian Karyawan Terhadap Keselamatan Diri Dan Aset Perusahaan Pada Sektor Industri. *Prosperitas: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(1), 13-29.

Butarbutar, M., Anisah, H. U., Theng, B. P., Setyawati, C. Y., Nobelson, Islami, P. Y. N., Sari, I. P., Sufyati, Waruwu, D., Anwar, K., Dahlan, T., Sisca, & Triwardhani, D. (2022). Metodologi penelitian: *Pendekatan multidisipliner*. Media Sains Indonesia.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Thousand Oaks, California.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). Educational research: *Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.)*. Pearson.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21*(1), 33–54.

Joesyiana, K. (2026). Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Dampaknya terhadap Resiliensi Organisasi Berkinerja Tinggi di Pekanbaru. *Prosperitas: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(1), 1-13.

John W . Creswell & J . David Creswell . 2023 . *Research Design : Qualitative , Quantitative , and Mixed Methods Approaches (Edisi Ke-6) Penerbit : (APA 7th , MLA atau harvard)*

John W . Creswell & Timothy C . Guetterman . (2021) . *Educational Research : Planning , Conducting , and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Edisi ke-6) . (APA 7th , MLA atau harvard)*

Lubis, Z., Abdul Manaf, A. H., Ahmad, M. A. H., Abdullah, M. S., & Mat Junoh, M. Z. (2019). *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Nuzulia , (2021) - . Dalam literatur Pendidikan inklusif dan Pengembangan kurikulum di indonesia . (APA / MLA)

Ruti , B . (2024) . Analisis Gaya kepemimpinan di era digital . J*urnal manajemen pemikiran 12 , 10-25* .

Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana, Jakarta.

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students (8th ed.). Pearson*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Research methods for business: *A skill-building approach (8th ed.). Wiley*.

Sinta , (2025) . Jurnal pendidikan indonesia , Studi kritis , analisis masalah literasi , numerasi , dan riset digital

Sinta , (2026) . Jurnal ilmiah Pendidikan Dan keislaman

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339.

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

Sugiyono . (2022) . Metode penelitian kuantitatif , kualitatif , dan R & D (hal . 27 / 99) . Penerbit Alfabeta

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sunarsi, D., Malik, M., Indrawati, D., & Mareta, D. (2026). Tantangan Dan Kesiapan Usaha Kecil Menengah Dalam Menerapkan Sistem Audit Sumber Daya Manusia. *Prosperitas: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(1), 44-54.

Syaukani. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. Perdana Publishing, Medan.

Tanu Widjaja . (2023) . Konsep *work-life balance* . Konsep dan penerapan *work-life balance* di era modern . Jakarta .

Wahidin, W., Hendriansyah, A., & Ismiatun, S. (2026). Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karya. *Prosperitas: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(1), 36-43.

Zahro, S. F., Enjalita, K. N., Maratusolihat, H., & Andriyansyah, R. (2026). Perbandingan Pengalaman Karyawan Tetap Dan Outsourcing Dalam Menjalani Beban Kerja Di Perusahaan Manufaktur. *Prosperitas: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(1), 30-35.